

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam merupakan agama yang sempurna. Islam tidak hanya menyelesaikan masalah akhirat saja, akan tetapi juga mengurus kehidupan dunia. Hal ini terlihat dari adanya Lima rukun agama ini: Iman, Adhab, Moralitas, Ibadah dan Muamalah.¹ Menelaah kelima rukun tersebut, penulis menyimpulkan bahwa setidaknya ada dua rukun yang erat kaitannya dengan masalah akhirat, yaitu rukun iman dan ibadah. Tiga pilar lainnya, Moralitas, Adhab dan Muamalah, terkait erat dengan urusan dunia. Kesimpulan ini memerlukan penjelasan lebih lanjut, namun yang ingin saya tekankan di sini adalah bahwa Islam adalah agama yang sempurna dan seimbang antara urusan dunia dan akhirat.

Menurut Ahmad Tafsir ketika kita berbincang mengenai manusia dan perilakunya. Kita hendak berbincang tentang kebaikannya juga, dan dalam kebaikan tersebut membicarakan karakter atau moralitas. Isi dari sebuah pendidikan ialah harus mengutamakan moralitas karena moralitas adalah bagian dari karakter. Bahkan, moralitas adalah jantung dari kurikulum pendidikan. Tata krama yang baik membutuhkan jaminan. Jaminan ini berupa keyakinan yang kuat. Modal dari kurikulum pendidikan untuk menciptakan lulusan yang baik adalah lulusan yang beriman dan beramal shaleh. Perbuatan baik didasarkan pada iman. Jika demikian, tujuan pendidikan adalah untuk mengisi pikiran dengan iman.²

Ketika selesai dengan hal tersebut, moralitas sudah dibangun, keimanan yang kuat maka terciptalah peranan penting bagi manusia, manusia berperan sebagai khalifah dan peran serta manusia merupakan khalifah di bumi diantaranya berkaitan dengan tugas untuk menciptakan kemakmuran (Q.S. Hud : 61), dan menciptakan kebahagiaan serta keselamatan hidup di bumi (Q.S. al-

¹Abû Bakar Jâbir al-Jazari, *Minhâj al Muslim*. Beirut : Dâr al Fikr, 1992. hlm. 4

²Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islami*. Bandung : PT. Rosda, 2010. hlm. 100.

Maidah : 16), berdasarkan iman dan amal shaleh (Q.S. al-Ra'd : 29), saling gotong royong dalam menyebarkan serta menegakan kebenaran dan kesabaran (Q.S. al-'Ashr : 1-3).

Dalam hal kerjasama, peran manusia sangat diperlukan bagi kehidupan makhluk hidup lainnya. Dalam hal ini yaitu lingkungan dan tumbuhan sekitarnya, guna tercipta kehidupan yang saling keterkaitan satu samalain, seperti yang disinggung di atas al-Qur'an tidak hanya membahas mengenai akhirat saja akan tetapi al-Qur'an juga membicarakan mengenai penciptaan alam semesta. Hasbi Ash-Shidqy berpendapat bahwa al-Qur'an sendiri merupakan sekumpulan makna dan hakikat serta menghimpun hukum dan hikmah, sehingga menjadi sekumpulan Kalamullah yang di dalamnya terdapat segala ilmu.³ Allah SWT berfirman Q.S. an-Nahl : 89

وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تِبْيَانًا لِّكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ

“Dan kami turunkan kepadamu Al Kitab (Al Quran) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri.”

Allah SWT menciptakan alam semesta dalam proses yang sangat sistematis. Langkah demi langkah, pengukuran demi pengukuran, rasio demi rasio. Anda selalu menemukan sistem apa pun di jagat raya. Bisa kita saksikan betapa mahakuasanya kebesaran tuhan saat Dia menciptakan alam semesta yang tiada duanya. Alam semesta dimulai sebagai entitas yang koheren dan kemudian berkembang dengan 'kekuatan' dan 'energi' yang mahakuasa (Q.S. al-Anbiya : 30)

أَوَلَمْ يَرَ الَّذِينَ كَفَرُوا أَنَّ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ كَانَتَا رَتْقًا فَفَتَقْنَاهُمَا ۖ وَجَعَلْنَا مِنَ الْمَاءِ كُلَّ شَيْءٍ حَيٍّ أَفَلَا يُؤْمِنُونَ

“Dan apakah orang-orang yang kafir tidak mengetahui bahwasanya langit dan bumi itu keduanya dahulu adalah suatu yang padu, kemudian Kami pisahkan antara keduanya. Dan dari air Kami jadikan segala sesuatu yang hidup. Maka mengapakah mereka tiada juga beriman?”

Dibalik itu seluruh kebesaran-Nya tidak ada satupun hal yang tidak

³Hasby Ash-Shidiqy, *Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*. Semarang : Pustaka Rizki Putra, 2009. hlm. 6-7.

menkajubkan.⁴ Salahsatunya kebesaran Allah tentang tumbuhan, tumbuhan yang telah nampak begitu banyak manfaatnya bagi kehidupan kita.

Al-Qur'an menggunakan tumbuhan sebagai bukti kekuasaan Allah dan sering menggunakan perumpamaan untuk menyampaikan hikmah. Selain itu, ada beberapa tumbuhan dan buah-buahan yang namanya disebutkan dengan jelas dalam al-Qur'an. Penyebutan nama tumbuhan dan buah dalam al-Qur'an tentu bukan tanpa tujuan, hingga pasti memiliki alasan dan tujuan tertentu. (Fauzan, 2015) Selain disebutkan, Allah menggambarkan peran dan manfaat tanaman sebagai 'sifa' (obat) serta tanaman yang bermanfaat bagi manusia. Hal tersebut memperkuat kembali apa yang menjadi fungsi dari Al-Qur'an itu sendiri, sebagaimana yang terungkap dalam QS. al-Isra" : 82

وَنَزَّلْنَا مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ۖ وَلَا يَرْيَدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

“Dan Kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian.”

Selain itu, manfaat penyebutan tanaman ini juga mempengaruhi pengetahuan manusia tentang cara mengelola dan menjaga kesehatan mental dan fisik serta dapat mengidentifikasi zat yang berada didalamnya, sehingga manusia dapat menggunakannya dengan bijak.

Aditya mengatakan dalam bukunya tentang kesehatan tanpa dokter, setiap orang mendambakan memiliki tubuh yang sehat karena disadari atau tidak, peran kesehatan adalah hal terpenting dalam hidup. Semua aktivitas menjadi lebih mudah ketika kesehatan Anda dikelola secara teratur. Apalagi di era saat ini kehidupan persaingan terus berkembang dan meningkat. Jika Anda menjadi tidak sehat atau sakit, Anda akan dikeluarkan dari kompetisi.⁵

Masalah kesehatan menjadi isu yang semakin mengkhawatirkan. Fakta lapangan menunjukkan bahwa mudahnya manusia terkena penyakit sangat tinggi. Orang-orang yang hidup di zaman sekarang terjebak dalam konsep masyarakat modern, pentingnya kesehatan yang baik disamakan dengan mengkonsumsi obat

⁴Tauhid Nur Azhar, *Mengenal Allah, Alam, Sains, dan Teknologi; mengurai tanda-tanda kebesaran Allah di Alam Semesta*. Solo : Tinta Medina, 2012. hlm. 49.

⁵ Romy Aditya, *Sehat Tanpa Dokter; Cara Mudah Jadi Dokter di Rumah Sendiri*. Yogyakarta : Flashbook, 2016. hlm. 14.

dan pergi ke dokter. Mau penyakit itu kecil, dokter merupakan pilihan utama dalam penindakan penyakit. Kecanduan obat kimia membuat sistem kekebalan dan pertahanan tubuh menjadi tidak subur. Maka disinilah peran tumbuhan diperlukan sebagai suatu obat untuk penyembuh.⁶

Sejak zaman dahulu, nenek moyang kita menurunkan berbagai macam kearifan lokal dalam banyak hal dan telah memanfaatkan peran tumbuhan itu sendiri. Salah satunya adalah obat tradisional. Selain bahannya yang mudah didapat, obat tradisional umumnya memiliki efek samping yang ringan. Banyak obat tradisional yang memiliki khasiat yang sama dengan obat modern, bahkan ada yang lebih efektif. Banyak ramuan herbal yang digunakan sebagai pengobatan rumah untuk batuk dan demam. Ada juga berbagai infused leaf dan minuman manis yang diberikan ibu kepada bayi yang menderita diare. Orang yang menjumpai tumbuhan dalam kehidupan sehari-hari seringkali tidak mengetahui atau memperhatikan kegunaan tumbuhan tersebut, padahal peran tumbuhan sangat bermanfaat sekali bagi manusia itu sendiri.

Tumbuhan yang berperan sebagai obat adalah salah satu bentuk ayat-ayat Kauniyah Allah SWT, dan al-Qur'an sendiri secara khusus menjelaskan atau menjelaskan di dalamnya nama-nama tumbuhan dan buah-buahan. Tentu penyebutan ini berdasarkan pada al-Qur'an dan mengambil hikmah dari ciptaan Tuhan agar umat manusia dapat memanfaatkan berbagai jenis tumbuhan berdasarkan khasiat tertentu untuk pengobatan penyakit secara aman dan mandiri. Semoga manusia selalu memuji ciptaan Tuhan. Oleh sebab itu, mengingat sedikitnya minat penulis yang meneliti tentang sains pada literatur al-Quran dan Departemen Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, penulis telah berusaha untuk menemukan nama-nama tanaman obat yang terkandung dalam al-Qur'an dan terkait dengan mereka.

Melihat dari latar belakang ini, penulis tertarik ingin melakukan penelitian mengenai manfaat tumbuhan dalam al-Qur'an berdasarkan Tafsir Kemenag RI.

⁶ Romy Aditya, *Sehat Tanpa Dokter; Cara Mudah Jadi Dokter" di Rumah Sendiri*, hlm. 24-25.

Maka dari itu penulis memfokuskan penelitian ini dengan tema: **MANFAAT TUMBUHAN MENURUT TAFSIR ILMU KEMENTERIAN AGAMA RI**

B. Rumusan Masalah

Melihat dari latar belakang yang sudah dijelaskan, maka dari itu muncul sebuah permasalahan yang akan penulis angkat. Maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana manfaat tumbuhan dalam al-Qur'an perspektif tafsir ilmi kementerian agama ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penulis meneliti penelitian ini untuk mendeskripsikan hasil analisis penelitian di langan secara khusus, yaitu Mengetahui manfaat tumbuhan dalam al-Qur'an. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Dari adanya penelitian ini penulis dan pembaca dapat memberikan informasi mengenai manfaat tumbuhan obat dalam al-Qur'an menurut Tafsir Ilmi Kemenag RI
2. Melengkapi apa yang sebelumnya di tulis oleh peniliti-peneliti sebelumnya terkait kitab tafsir Kemenag RI
3. Mengedukasi pembaca mengenai peran tumbuhan yang menurut al-Qur'an.
4. Memperluas khazanah keilmuan tafsir dalam persoalan sains.
5. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat besar terhadap perkembangan Ilmu Pengetahuan terutama dalam pengetahuan Islam dan juga terutama di jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin.

D. Kerangka Berfikir

Sebagaimana judul penelitian ini merupakan kajian tentang peran tumbuhan menurut Tafsir Ilmi Kementerian Agama RI. al-Qur'an menjelaskan ayat-ayat nya dengan unsur sains yang begitu mengagumkan. Sehingga menjadi daya tarik bagi setiap pembaca dalam memahami kajian tersebut. Dalam kerangka berfikir ini peneliti akan memakai sumber tafsir modern saat ini yaitu Tafsir

Kementrian Agama RI yang disusun oleh Kementrian Agama RI dan LIPI (Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia)

Sangat menarik sekali jika membahas mengenai sains ini, khususnya terkait perihal tumbuhan. Karena tumbuhan menjadi salah satu aset bagi manusia dan hewan hidup lainnya dalam penunjang kehidupan. Tumbuhan berperan sebagai produsen dalam rantai makanan dan bisa juga disebut autotrof karena membuat makanannya sendiri. Tumbuhan sebagai produsen dimakan oleh hewan pemakan tumbuhan sebagai konsumen I, dan hewan ini selanjutnya dimakan oleh karnivora sebagai konsumen II. Tidak hanya itu tumbuhan juga merupakan sumber oksigen dan pembersih udara.

Tumbuhan menghasilkan oksigen dan oksigen tersebut di keluarkan oleh kita dalam bentuk karbondioksida, dan karbondioksida di hisap oleh tumbuhan. Tapi bukan hanya manusia yang menghasilkan Karbondioksida tapi juga seperti mesin-mesin dan asap rokok juga termasuk kedalamnya. Namun, tanaman membutuhkan karbon dioksida untuk fotosintesis. Artinya, tumbuhan menyerap karbon dioksida dari udara, dan mengolahnya menjadi oksigen. Oleh karena itu, banyak pohon jalanan yang ditanam di perkotaan, dan juga terdapat hutan kota yang membuat udara kota kembali segar.

Sangat begitu mempesona sekali dan memanjakan pikiran kita, betapa sempurnanya ciptaan Allah SWT ini, dan dari semua hal tersebut tidak menjadi sia-sia, bahkan mempunyai hubungan satu samalain. Allah SWT menurunkan ayat-ayat al-Qur'an kepada umat manusia untuk dijadikan pedoman bagi keselamatan dan kesejahteraan mereka sendiri baik di dunia maupun di akhirat. Tetapi yang harus dilakukan manusia adalah membaca dan mempelajari makna al-Qur'an. al-Qur'an sendiri memiliki banyak saran untuk mendorong manusia memahami alam semesta.

Alam semesta adalah ciptaan Tuhan dan mengandung kebijaksanaan yang luar biasa (karena keteraturan sistem dan ukurannya). Di balik kesempurnaan hukum kosmik adalah bukti kekuasaan Sang Pencipta. Oleh karena itu, dengan

menjelajahi alam semesta, manusia menjadi lebih sadar akan kebesaran Tuhannya dan semakin ingin dekat dengan-Nya setiap saat.⁷

Tafsir ilmi merupakan ijtihad mufassir untuk mengungkap hubungan ayat-ayat kauniyah di dalam al-Qur'an dengan penemuan ilmiah yang bertujuan untuk memperlihatkan kemukjizatan al-Qur'an.⁸ Namun, keberadaan tafsir ilmi menuai perdebatan di kalangan para ulama. Perdebatan ini terbagi menjadi dua kelompok besar, yakni kelompok yang mendukung hadirnya tafsir ilmi di tengah atmosfer kajian keilmuan dan kelompok yang menolak kehadiran tafsir ilmi sebagai suatu usaha memaksakan penafsiran ayat al-Qur'an dengan penemuan ilmiah. Di antara ulama yang mendukung keberadaan tafsir ilmi adalah AbuHâmid al-Ghazâlî yang menyatakan bahwa semua pemahaman dari al-Qur'an yang terdiri atas berbagai teori tentang alam merupakan petunjuk dari al-Qur'an yang dapat diperoleh melalui usaha orang-orang yang ingin memahami rahasia-Nya dan mempunyai kedalaman ilmu sehingga tersingkaplah segala rahasia al-Qur'an.⁹

Di samping itu, tafsir ilmi juga menuai banyak protes yang tajam dari sejumlah ulama, diantaranya adalah Abu Ishâq al-Syâtîbî yang dianggap sebagai pimpinan para ulama klasik yang kontra terhadap tafsir ilmi. Menurut beliau, ulama salaf pada zaman Nabi Saw., sahabat, tâbi'in, dan generasi setelahnya merupakan orang-orang yang paling memahami al-Qur'an dan ilmu-ilmu di dalamnya, tetapi mereka tidak menyampaikan tentang ketetapan ilmu-ilmu modern seperti pada masa ini. Selain itu, tujuan al-Qur'an adalah untuk menguraikan hukum-hukum Islam dan segala yang berkenaan dengan akhirat.¹⁰

Berdasarkan rangkaian ilmi di atas, Muchlis Hanafi sebagai salah satu penyusun buku tafsir ilmi Kemenag RI menjelaskan bahwa tafsir ilmi Kemenag RI sebagai salah satu upaya pengembangan kajian tafsir di Indonesia sejatinya memang berada di pihak kelompok yang berpihak pada tafsir ilmi, namun hal ini lebih dianggap sebagai formula kompromistik untuk lebih mengembangkan misi

⁷ Abbas Arfan Baraja, *Ayat-Ayat Kauniyah*. Malang : UIN-Malang Press, 2009. hlm. 29.

⁸ M. Quraish Shihab, *Sejarah 'Ulûm al-Qur'ân*. Jakarta : Pustaka Firdaus, 2013. hlm. 183.

⁹ Abû Hâmid al-Ghazali. *iḥyâ' 'Ulûm al-Dîn, juz 1*. Beirut : Dâr al-Ma'rifah. hlm. 303.

¹⁰ Abû Ishâq Ibrâhîm al-Syâtîbî, *al-Muwâfaqât*, Mesir: Dâr Ibn 'Affân, 1997. hlm. 127.

dakwah Islam di tengah kemajuan ilmu pengetahuan.¹¹ Hal ini dikuatkan dengan apa yang telah ditulis oleh M. Quraish Shihab bahwa banyak ayat-ayat al-Qur'an yang menganjurkan untuk mempergunakan akal pikiran dalam mencapai hasil yang dimaksudkan pada ayat tersebut,¹² salah satu upayanya adalah dengan membuktikan kebenaran ayat-ayat tersebut dengan penemuan ilmiah. Di sisi lain, kekhawatiran terhadap tafsir ilmi terletak pada kesalahan mufassir dalam mencocok-cocokkan penemuan ilmiah yang belum valid terhadap ayat al-Qur'an yang dibahas. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa tafsir adalah sebuah ijtihad yang dilakukan oleh mufassir, maka bisa jadi ia benar atau salah. Adapun untuk menghindari kesalahan-kesalahan tersebut, mufassir harus bersikap lebih hati-hati dalam mengaitkan penafsiran al-Qur'an dengan ilmu pengetahuan dan memperhatikan kaidah-kaidah penafsiran yang telah ditetapkan oleh ulama.

Salah satu kitab tafsir ilmi yang menarik untuk dikaji adalah buku seri tafsir ilmi hasil karya ulama dan ilmuwan Indonesia dengan berbagai macam tema yang diterbitkan oleh Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI sejak tahun 2010 hingga 2016 yang berjumlah 21 seri. Pendekatan yang dipilih dalam mengaji persoalan peran tumbuhan dalam al-Qur'an adalah pendekatan ilmiah. Metode ilmiah ini adalah metode sains yang menggunakan langkah-langkah ilmiah dan rasional untuk mengungkapkan suatu permasalahan yang muncul dalam pemikiran kita. Dimana pendekatan ini untuk mengkompromikan ilmu pengetahuan dengan ayat-ayat al-Qur'an yang bersangkutan yang dijadikan objek penafsiran tafsir ilmi ini. Dengan tetap menitikberatkan pada kajian tafsir tematik.

Adapun penelitian ini menggunakan metode pendekatan maudhū'i. Metode Maudhu'i ini mempunyai peran yang sangat besar dalam menyelesaikan suatu tema dengan mendasarkan ayat-ayat al-Qur'an dengan sangat jelas, karena penafsiran yang bermula dari menghimpun ayat-ayat atau surat al-Qur'an dan sedapat mungkin diurutkan sesuai dengan urutan turunnya, kemudian menjelaskan pengertian menyeluruh mengenai ayat-ayat tersebut. Agar penelitian ini dapat

¹¹ Muchlis M. Hanafi, *Tafsir Ilmi: Samudra dalam Perspektif al-Qur'an dan Sains*. xxiii.

¹² M. Quraish shihab, *Membumikan al-Qur'an*. Bandung : Mizan, 2013. hlm. 60.

menggambarkan obyek penelitian secara sistematis dan komprehensif benar secara praktis.

E. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini hal yang menjadi tinjauan penulis serta menjadi gambaran untuk penelitian yang akan dilakukan penulis terlebih dahulu yaitu membaca karya-karya yang berhubungan dengan tema yang sama mengenai tumbuhan ini di antaranya :

Pertama, karya yang ditulis oleh Romy Aditya dengan judul Sehat Tanpa Dokter. Karya ini menggambarkan tentang cara menjadi dokter bagi keluarga dengan cara memanfaatkan tumbuhan sebagai obat herbal. Buku ini memperkenalkan kepada pembaca tentang pengobatan serta alat penunjang bagi kesehatan serta anamnesa.

Kedua, karya yang berjudul Ajar Ilmu Keperawatan Berbasis Herbal karya ini memaparkan prinsip-prinsip keilmuan keperawatan yang dikemukakan oleh Florence Nightingale (1820). Ini mencakup gambaran keperawatan secara holistik, prinsip keperawatan transkultural, dan prosedur keperawatan dasar berbasis herbal. Oleh karena itu, baik buku ini maupun karya penulisnya mengajarkan aturan pengobatan herbal. Perbedaan dalam buku ini adalah tidak secara khusus menggambarkan tanaman herbal sebagai obat yang disebutkan dalam al-Qur'an.

Ketiga, karya yang ditulis oleh Agus Purwanto, yang berjudul Ayat-ayat Semesta dalam karyanya ini dituangkan pelbagai subjek ayat-ayat kauniyah dalam Al-Qur'an, Klasifikasikan setiap surah menurut topik yg dibahas dan kemudian ayat-nya. Penulis menggunakan buku ini sebagai referensi utk mengklasifikasikan dan menyajikan kemudian bagian-bagian yang berhubungan dengan tanaman obat.

Keempat, Karya yang ditulis oleh Khairudin yang berjudul Morfologi dan Anatomi Buah dalam al-Qur'an. Penelitian yang dilakukan oleh saudara kamarudin merupakan penelitian kepustakaan. Studi atau kajian yang dilakukan oel saudara kharimudin ini berbeda dari apa yang telah penulis kaji selanjutnya, karena hanya mencakup buah-buahan dan struktur morfologis dan anatomisnya.

Kelima, Karya tulis terakhir yang penulis gunakan sebagai telaah pustaka adalah Tumbuh-tumbuhan dan Buah-buahan dalam al-Qur'an yang ditulis oleh Apriadi Fauzan dengan judul Tumbuhan dan buah-buahan dalam al-Qur'an (2015). Dalam karya ini hanya menulis nama-nama berbagai tanaman dan buah-buahan yang disebutkan dalam Al-Qur'an. Tumbuhan ini baik di dunia maupun di akhirat. Namun karya ini hanya menyebutkan agar masyarakat dapat menangkap gambaran yang terungkap melalui munculnya fenomena alam dan obat-obatan. Apriadi tidak mendeskripsikan secara analitis apa saja yang terkandung dalam tumbuhan yang dapat dimanfaatkan sebagai obat, sehingga penelitian ini jelas berbeda dengan penelitian penulis.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini dimaksudkan untuk memberikan arah yang benar, bukan untuk memperluas pokok bahasan. Untuk hasil yang lebih lengkap, penulis menggunakan klasifikasi berdasarkan bab dan membagi uraian berikut menjadi empat bab.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka teori, tinjauan pustaka, metodologi penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini penulis menguraikan dua variabel penelitian antara lain variabel tafsir dan teorinya secara umum dan variabel ke dua ialah variabel tafsir ilmi dengan berbagai metode atau teori terkait dengannya.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini penulis memaparkan metode yang akan digunakan, dimulai dari sumber data yang diperoleh, teknik pengumpulan data, analisis data, serta tempat dan waktu penelitian. Serta pembahasan mengenai tafsir Ilmi secara umum, mulai dari pengertian, sejarah dan perkembangannya.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis melakukan analisis dari hasil data yang didapat yakni topik tentang peran tumbuhan menurut tafsir ilmi Kementerian Agama RI serta ayat-ayat yang berkaitan dengan tumbuhan.

BAB V Kesimpulan

Pada bab ini penulis memaparkan kesimpulan secara keseluruhan dari penelitian yang dilakukan oleh penulis.

